Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

STUDI DESKRIFTIP TENTANG PERAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI LEMBAGA PAUD PEDESAAN

Nola Sriyola Anggraeni[1], Badri Munawar[2], Rihatul Jannah[3]

[1,2,3]Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Syekh Manshur Pandeglang

Email : yolaanggraeni15@gmail.com[1], badri.munawar02@gmail.com[2], reehat085@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, wilayah pedesaan di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 10 orang tua dan 5 anak sebagai subjek utama, serta guru sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang mendorong anak untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Di sisi lain, orang tua dengan pola asuh permisif cenderung memiliki anak dengan motivasi belajar yang rendah. Peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan penghargaan juga turut memengaruhi motivasi anak. Hambatan utama yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anak antara lain keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta minimnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk motivasi belajar anak sejak usia dini, terutama di lingkungan pedesaan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Kata kunci: motivasi belajar, peran orang tua, peran guru, PAUD pedesaan, anak usia dini

ABSTRACT

This study aims to describe the role of parents and

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

teachers in enhancing the learning motivation of children aged 4–5 years at PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, a rural early childhood education institution in Carita District, Pandeglang Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving 10 parents and 5 children as the main subjects, along with teachers as supporting informants. The findings indicate that most parents applied a democratic parenting style, which encouraged children to be more active and motivated in learning. Conversely, children raised with a permissive parenting style tended to have lower learning motivation. Teachers also played a crucial role in fostering a joyful learning environment and providing rewards, which positively influenced the children's motivation. The main obstacles faced by parents included time constraints, work commitments, and limited understanding of the importance of involvement in their children's education. The study concludes that collaboration between parents and teachers is essential to fostering learning motivation in early childhood, especially in rural settings with limited resources.

Keywords:learning motivation, role of parents, role of teachers, rural PAUD, early childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dididik sebaik mungkin karena pada usia ini berlangsung masa keemasan (golden age), di mana seluruh aspek perkembangan anak—baik fisik, emosional, sosial, kognitif maupun bahasa—mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Pendidikan yang diterima anak pada

ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

usia ini akan menjadi fondasi bagi proses belajar dan pembentukan kepribadian mereka di masa mendatang. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dan guru menjadi sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar dengan semangat, tekun, dan tujuan yang jelas. Anak usia dini yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, berani mencoba hal baru, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Sebaliknya, anak yang kurang termotivasi cenderung pasif, mudah bosan, dan menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa.

Peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak sangatlah signifikan. Orang tua adalah guru pertama dan utama dalam kehidupan anak. Bentuk peran tersebut dapat berupa perhatian, komunikasi positif, pemberian dukungan emosional, fasilitas belajar, hingga penerapan pola asuh yang tepat. Pola asuh demokratis, misalnya, dinilai mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak, yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Sementara itu, pola asuh permisif atau otoriter dapat menyebabkan anak kurang memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk belajar secara aktif.

Di sisi lain, guru di lembaga PAUD berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendidik profesional yang memiliki tugas menciptakan

ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi anak. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, guru dapat merangsang minat dan antusiasme anak terhadap kegiatan pembelajaran. Namun demikian, keberhasilan guru dalam membangun motivasi belajar anak juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan rumah, khususnya dari orang tua.

Dalam konteks pedesaan, seperti di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sering kali mengalami tantangan. Banyak orang tua yang sibuk bekerja di sektor informal seperti bertani, sehingga waktu yang tersedia untuk mendampingi anak belajar menjadi terbatas. Selain itu, pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan peran mereka dalam mendukungnya masih tergolong rendah. Akibatnya, motivasi belajar anak tidak berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran orang tua dan guru terhadap motivasi belajar anak usia dini di lembaga PAUD yang berada di wilayah pedesaan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak mencari hubungan kausal,

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

melainkan mendeskripsikan fenomena secara natural sesuai kondisi lapangan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Subjek penelitian adalah 10 orang tua murid yang memiliki anak berusia 4–5 tahun yang sedang menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Selain itu, informan pendukung terdiri dari 5 orang guru, termasuk kepala sekolah, yang memberikan informasi tambahan tentang kondisi motivasi belajar anak di kelas.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

1) Wawancara dilakukan kepada orang tua dan guru untuk menggali peran, bentuk dukungan, hambatan, serta pola asuh yang diterapkan di rumah.
2) Observasi dilakukan terhadap perilaku anak dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, seperti antusiasme, keaktifan bertanya, respon terhadap tugas, dan keterlibatan dalam aktivitas kelompok.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

3) Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan harian guru, serta hasil karya anak digunakan untuk mendukung data hasil observasi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai instrumen kunci dalam menggali data di lapangan. Selain itu, digunakan pula pedoman wawancara, lembar observasi, dan tabel analisis sebagai alat bantu.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan:

1) Reduksi data Menyortir data relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Penyajian data Menyusun data ke dalam bentuk narasi dan tabel-tabel untuk mempermudah penarikan makna.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menyimpulkan hasil temuan berdasarkan pola-pola yang muncul serta membandingkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya.

E. Uji Keabsahan Data

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari orang tua dan guru, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dan guru dalam membentuk motivasi belajar anak usia 4–5 tahun di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 10 orang tua dan 5 guru, ditemukan tiga temuan utama yang relevan: (1) variasi pola asuh yang memengaruhi motivasi belajar anak, (2) kontribusi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan (3) hambatan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar.

1) **Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak**

Sebagian besar orang tua (10 dari 15 yang diwawancarai dalam data awal) menerapkan pola

ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

asuh demokratis, yaitu memberikan kebebasan namun tetap disertai dengan bimbingan dan arahan. Anak-anak dari orang tua dengan pola asuh ini cenderung menunjukkan antusiasme tinggi saat belajar, lebih percaya diri, serta mampu berinteraksi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa bentuk dukungan yang diberikan orang tua meliputi: membacakan buku cerita sebelum tidur, menyiapkan alat tulis, memberi pujian atau hadiah kecil saat anak menunjukkan kemajuan, serta membangun komunikasi positif mengenai pengalaman anak di sekolah. Namun, ditemukan pula beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh permisif (1 dari 5) dan otoriter. Anak-anak dengan latar belakang ini cenderung kurang bersemangat, mudah terdistraksi, dan memiliki ketergantungan tinggi terhadap guru dalam proses belajar. Ini menunjukkan bahwa kualitas pola asuh orang tua berpengaruh langsung terhadap daya dorong internal anak dalam belajar.

2) **Peran Guru dalam Membangun Motivasi Belajar Anak**

Guru-guru di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut secara aktif menciptakan suasana belajar yang

ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar, penggunaan reward, serta memberikan respons positif terhadap usaha anak. Berdasarkan observasi, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seperti menyanyi alfabet, mewarnai, bermain puzzle, dan senam pagi menunjukkan antusiasme tinggi serta interaksi sosial yang baik. Hal ini memperkuat peran guru sebagai faktor ekstrinsik dalam membangkitkan motivasi anak melalui metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik usia dini.

3) **Hambatan yang Dihadapi Orang Tua**

Meskipun banyak orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya mendampingi anak belajar, terdapat sejumlah hambatan yang mengurangi intensitas keterlibatan mereka. Hambatan tersebut meliputi: (1) keterbatasan waktu karena bekerja sebagai petani atau pedagang, (2) rendahnya pemahaman terhadap metode pembelajaran anak usia dini, dan (3) kurangnya fasilitas belajar di rumah, seperti alat tulis atau buku pendamping. Dalam beberapa kasus, orang tua cenderung menyerahkan seluruh tanggung jawab pendidikan kepada guru di sekolah.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

B. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri anak yang menjamin kelangsungan belajar. Pola asuh demokratis dan keterlibatan orang tua secara langsung dapat membangun dorongan intrinsik anak untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sunarty (2016), yang menyebutkan bahwa pola pengasuhan yang suportif berkorelasi positif dengan kemandirian dan motivasi belajar anak.

Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan turut memperkuat motivasi anak secara eksternal. Sesuai dengan pandangan Mulyadi (2021), motivasi anak dapat dipicu melalui penghargaan, perhatian, dan interaksi yang positif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam membentuk motivasi belajar anak usia dini. Dukungan yang konsisten dari kedua pihak akan menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di daerah pedesaan.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Terpadu Negeri Sindanglaut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar anak usia 4–5 tahun sangat dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dan guru. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak-anak dengan motivasi belajar yang tinggi, lebih mandiri, dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, pola asuh permisif atau otoriter berkaitan dengan rendahnya dorongan belajar anak.

Guru juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk motivasi anak melalui pembelajaran yang menyenangkan, pendekatan personal, dan pemberian apresiasi. Suasana belajar yang positif di sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat anak dalam belajar.

Namun demikian, peran orang tua di lingkungan pedesaan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesibukan bekerja, keterbatasan waktu, dan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan anak usia dini. Hambatan ini mengurangi optimalisasi peran orang tua dalam mendukung motivasi belajar anak di rumah.

Dengan demikian, kolaborasi yang kuat antara orang tua dan guru menjadi fondasi penting dalam membangun motivasi belajar anak usia dini, terutama di wilayah pedesaan. Dukungan emosional, fasilitas belajar, dan komunikasi yang terjalin baik antara rumah dan sekolah

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

menjadi kunci keberhasilan tumbuh kembang anak dalam aspek belajar sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, D., dkk. (2023). *Perkembangan Anak Usia Dini di Masa Golden Age*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bariyah. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Partisipasi Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Dimyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyadi. (2021). Peran orang tua sebagai motivator dalam proses belajar anak di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 45–53.

Rustiani. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Anak*, 10(1), 23–30.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sunarty, H. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 5(1), 11–20.

Tanti, M. (2023). Keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Dini*, 7(3), 67–74.